

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Bae Kudus berdiri pada tahun ±1934 dengan nama awal madrasah yaitu Assalabiyah yang bertempat di Desa Purworejo. Namun bertambah banyaknya anak yang ingin sekolah di sekolah agama. Akhirnya dengan pergantian pengurus yang dipimpin oleh Bapak Chafidz Zain madrasah tersebut berganti nama menjadi Al Islamiyah. Berkembangnya zaman, para tokoh Nahdiyyin dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah kembali dan mengambil keputusan serta madrasah dialihkan di Desa Bae dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah Nadhlotul Ulama yang dipelopori oleh tokoh agama Bae yaitu Bapak KH, Ustman. Pada akhir tahun 1962 nama madrasah yang semula Nahdlotul Ulama diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah. MI NU Khoiriyyah Bae Kudus ini terletak di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pukul 07.00-12.20 WIB. Gedung yang berada di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus memiliki luas tanah 1216 m² dengan luas bangunan 680 m² dengan luas halaman 256 m².¹

Gambar 4. 1. MI NU Khoiriyyah Bae Kudus



(Sumber : Dok. Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus)

¹ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022

Tabel 4. 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023²

Nama Madrasah	: MI NU Khoiriyyah Bae Kudus
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 1112331900081
NPSN	: 60712300
Alamat	: Jl. Kudus-Colo KM 5 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Pendirian	: 1934
Tahun Perubahan	: 1962
Jumlah Siswa	: 280
Jumlah Pengajar	: 15
Jumlah Ruang Kelas	: 12

2. Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Bae Kudus secara geografis terletak di Jalan Kudus-Colo KM 5 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang menempati area tanah seluas ± 1216 m². Berikut batas-batas wilayah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus :³

- a. Sebelah Utara madrasah berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- b. Sebelah Barat madrasah berbatasan dengan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
- c. Sebelah Selatan madrasah berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah Timur madrasah berbatasan dengan KUA Bae Kudus.

Fasilitas yang terdapat di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang aula, ruang koperasi, UKS, kantin, masjid, dan toilet.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu

² Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022

³ Data Observasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 11 Agustus 2022

mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat yang merumuskan visinya. MI NU Khoiriyyah Bae Kudus juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Berilmu, Berakhlakul Qurani, Dan Berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah”.⁴ Ada beberapa indikator visi yang tercantum didalamnya, diantaranya : terciptanya insan yang berkarakter Qur’ani serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan, terciptanya insan yang mengedepankan Akhlakul Kharimah, terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri. Selain itu, misi Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah :⁵

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama, berkarakter islami.
- 2) Membimbing pembiasaan pengalaman aqidah dan ibadah sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama’ah.
- 3) Memperkuat wawasan kebangsaan dan cinta tanah air sebagai aktualisasi bahwa islam adalah agama rahmatan lil’alamin.
- 4) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama islam sesuai dengan landasan ahlassunnah wal jama’ah.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, tujuan Madrasah Ibtidaiyyah NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah :⁶

- 1) Membentuk peserta didik yang mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan, 2) Mengarahkan peserta didik beramal ilmiah sesuai amal dan didapat, 3) Memberikan kebiasaan berdasar pemikiran logis, kreatif, dan inovatif, 4)

⁴ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

⁵ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

⁶ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

Membekali peserta didik yang unggul dalam prestasi dan menjadi dambaan harapan masyarakat, 5) Meningkatkan kualitas madrasah dan kualitas peserta didik dalam prestasi akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus

Sesuai dengan judul skripsi saya yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang diampu oleh guru kelas III yaitu Ibu Noor Faizah S.Pd.I dan beliau adalah yang menguapayakan yang terbaik untuk peserta didik kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu tugas dan tanggung jawab dalam pengorganisasian tersendiri karena beliau yang memegang peserta didik kelas III-A. Struktur organisasi ini dibuat berdasarkan kemampuan masing-masing guru agar dapat berjalan dengan baik.

Adapun struktur organisasi yang ada di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut :⁷

STRUKTUR ORGANISASI MI NU KHOIRIYYAH BAE KUDUS

1. Kepala Madrasah : Suyateno, S.Ag
2. Wali Kelas I A : Laily Noor Faidah, S.Pd.I
3. Wali Kelas I B : Silfia Mufida, S.Pd
4. Wali Kelas II A : Hj. Sulasih, S.Pd.I
5. Wali Kelas II B : Nailul Hidayah, S.Pd
6. Wali Kelas III A : Noor Faizah, S.Pd.I
7. Wali Kelas III B : M Kana Taqiyya, S.Pd
8. Wali Kelas IV A : Muhtadi, S.Pd.I
9. Wali Kelas IV B : M Chabib Abdullah, S.Pd
10. Wali Kelas V A : Atik Zulfaidah, A.Ma
11. Wali Kelas V B : Aulia Mustafida, S.Pd
12. Wali Kelas VI A : Siti Rosidah, S.Pd.I
13. Wali Kelas VI B : Idris, S.Pd.I
14. Bendahara Madrasah : Asmaul Chusna, S.Pd
15. Tata Usaha Madrasah : Zumaroh
16. Seksi Kurikulum : Muhtadi, S.Pd.I
17. Seksi Kesiswaan : Idris, S.Pd.I

⁷ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022

18. Seksi Agama : Ridlwan,S.Pd.I

19. Seksi Sarpras : Muh Anwar

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sejumlah 26 siswa. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika sebanyak 5 anak. Berikut data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika di kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus :⁸

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus

Dalam proses belajar mengajar membutuhkan sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut :⁹

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
5	Ruang Aula	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Musholla / Masjid	1	Baik
10	Kamar Mandi	7	Baik

⁸ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

⁹ Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses belajar mengajar di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus berjalan dengan baik dan efektif. Dalam proses belajar mengajar selalu didampingi oleh guru baik didalam maupun diluar kelas. Setiap guru memiliki cara atau strategi tersendiri untuk melakukan proses pembelajaran didalam kelas mulai dari metode, strategi dan pendekatan yang digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas menggunakan cara yang berbeda-beda, ada yang belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi, diskusi, tanya jawab dan metode yang lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri meskipun sudah menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar ada kekurangan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.¹⁰

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak dapat disama ratakan. Kemampuan inilah yang membuat anak memiliki sebuah kreativitas, inovasi dan pengetahuan yang berbeda. Setiap guru sudah mengupayakan yang terbaik untuk peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan siswa kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang memperhatikan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Seperti apa yang dijelaskan dalam penelitian ini tentang kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa sebagian dari siswa kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus mengalami kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dalam hal ini guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika dengan maksimal.

¹⁰ Data hasil observasi di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, pada tanggal 23 Agustus 2022

Berikut adalah data dari Guru Kelas III-A Ibu Noor Faizah S.Pd.I dan siswa kelas III-A :¹¹

1. Data Penelitian terkait Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Pembelajaran Bervariasi

Guru kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menerapkan pembelajaran bervariasi yang diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung menjadi bisa berhitung dan senang dengan berhitung pada mata pelajaran matematika. Di usia anak kelas III-A yang masih senang bermain dengan teman-teman daripada belajar membuat guru harus mempunyai cara agar anak dapat belajar namun juga dapat bermain.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :¹²

Penerapan pembelajaran bervariasi ini dilakukan dengan tujuan agar anak tidak merasa cepat bosan dengan materi yang disampaikan dan diharapkan dengan adanya pembelajaran bervariasi ini kesulitan belajar berhitung pada anak dapat teratasi. Pembelajaran bervariasi ini dilakukan dengan belajar sambil bermain atau belajar sambil bernyanyi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, upaya yang dilakukan guru seperti belajar sambil

¹¹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

bermain disaat proses belajar mengajar membuat anak tidak merasa bosan dengan mata pelajaran matematika. Mulai dari belajar berhitung penjumlahan dengan sebuah permainan yang membuat anak merasa senang. Guru mengikuti kemauan anak dan kesenangan siswa dalam melakukan suatu hal, dan dengan cara ini guru berharap siswa kelas III-A dapat belajar berhitung dengan baik dan benar.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru yaitu belajar sambil bernyanyi, dengan cara ini diharapkan siswa kelas III-A merasa senang dengan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Belajar sambil bernyanyi membuat anak lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru, seperti materi berhitung penjumlahan yang dapat dihafalkan dengan bernyanyi. Bernyanyi bersama-sama membuat anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika pelan-pelan akan mulai memahami materi.

Disini, minimal ada kemauan dari diri anak itu sendiri untuk belajar ketika tahu bahwa dirinya mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Dengan mencermati dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru maka apa yang dirasa sulit oleh anak akan menjadi mudah ketika anak tersebut mulai paham apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Noor Faizah,S.Pd.I, beliau mengatakan :¹³

Penerapan pembelajaran bervariasi ini sedikit demi sedikit mampu mengatasi kesulitan belajar berhitung yang dialami anak, contohnya Nada dan Aldi yang selalu mendapat nilai dibawah KKM ketika mengerjakan soal, namun ketika saya menggunakan pembelajaran bervariasi ini mereka menjadi lebih cepat memahami materi yang disampaikan sehingga mendapatkan nilai 100.

¹³ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru kelas III-A mampu mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya pembelajaran bervariasi ini kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas III-A mendapatkan solusi yang terbaik sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. **Himbauan kepada Orang Tua**

Himbauan kepada orang tua sangat dibutuhkan karena dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak khususnya dalam berhitung pada mata pelajaran matematika. Jika orang tua di rumah selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam proses pendidikan maka akan semakin sempurna prestasi yang didapatkan. Ketika berada di lingkungan sekolah, anak menjadi tanggung jawab guru, namun ketika anak berada di rumah, sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku guru kelas III-A mengatakan :¹⁴

Saya selalu memberikan himbauan kepada orang tua agar berusaha untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah, khususnya belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga, saya berkonsultasi dengan orang tua untuk menemukan solusi yang terbaik agar kesulitan yang dialami peserta didik segera teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Guru kelas III-A melakukan konsultasi dan memberikan himbauan kepada orang tua siswa terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika agar dapat memberikan pengawasan kepada anak dan memberikan pembelajaran khususnya belajar berhitung ketika di rumah. Himbauan ini dilakukan dengan harapan agar anak menjadi minat dan semangat dalam belajar

¹⁴ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

berhitung pada mata pelajaran matematika sehingga kesulitan yang dialami dapat teratasi.

c. Memotivasi siswa

Guru kelas III-A memberikan dorongan semangat kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar berhitung mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Guru selalu memberikan semangat kepada anak untuk selalu belajar berhitung, hal ini dilakukan ketika selesai pembelajaran matematika di kelas dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Motivasi yang diberikan kepada siswa ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk menyukai berhitung pada mata pelajaran matematika.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :¹⁵

Saya selaku guru kelas III-A selalu memberikan motivasi kepada semua anak didik, terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika, mereka harus mendapatkan perhatian khusus dan motivasi belajar yang lebih. Motivasi yang dilakukan dengan memberikan dorongan semangat sehingga anak kembali memiliki semangat untuk belajar, ketika anak sudah memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika akan teratasi dan prestasi belajar anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, motivasi guru kelas III-A yang dilakukan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah dengan pendekatan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika, sehingga guru dapat memberikan motivasi lebih kepada anak agar lebih giat belajar sehingga prestasi anak menjadi baik. Motivasi yang diberikan guru kelas III-A mampu

¹⁵ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

membuat anak semangat dan senang belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Guru sudah memberikan upaya-upaya yang terbaik kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika di sekolah agar minat dengan berhitung, selain itu juga anak dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapatkan di sekolah terutama belajar berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dan motivasi dari orang tua juga diperlukan agar anak lebih giat belajar dan dapat mencapai apa yang diinginkan.

d. Remedial Teaching

Remedial teaching juga perlu diberikan kepada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini dilakukan agar anak dapat memperbaiki nilai sehingga prestasi belajar anak menjadi baik. Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika perlu mendapatkan remedial teaching secara berkala agar guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil pemaparan Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :¹⁶

Mau bagaimanapun remedial teaching perlu dilakukan, terutama kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Remedial teaching ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan anak sehingga kesulitan belajar berhitung yang dialami dapat diatasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Guru kelas III-A melakukan remedial teaching secara berkala kepada peserta didik terutama yang nilainya dibawah KKM. Remedial teaching ini dilakukan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Tidak hanya pada mata pelajaran matematika saja, namun juga dilakukan disemua mata pelajaran yang ada agar dapat menolong anak untuk mencapai hasil yang diharapkan. Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada

¹⁶ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

mata pelajaran matematika pasti akan mendapat nilai dibawah KKM apalagi ketika pekerjaan itu dikerjakan di sekolah. Hal ini membuat guru merasa bahwa anak tersebut perlu dilakukan remedial agar mendapat nilai yang lebih baik.

Selain itu, remedial teaching ini dapat mengetahui pada bagian mana anak tersebut tidak paham tentang materi yang telah disampaikan, sehingga guru dapat melakukan pendekatan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika yang dialami siswa. Remedial teaching ini mampu memperbaiki nilai anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Namun, tidak semua anak mampu memperbaiki nilainya dengan remedial teaching. Disebutkan bahwa Kamila yang ternyata masih mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga guru kelas III-A melakukan penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) kepada anak dengan harapan kesulitan belajar berhitung yang dihadapi mendapatkan upaya yang terbaik.

e. Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Guru kelas III-A selain melakukan remedial teaching juga melakukan penerapan program pembelajaran individual (PPI), program ini diberikan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. PPI ini dilakukan dengan tujuan agar anak menjadi minat dan senang dengan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada AL, dia mengatakan “kesulitan yang saya alami ketika mendapat materi berhitung dengan teknik susun panjang, saya belum bisa membedakan antara ratusan, puluhan, dan satuan”¹⁷

Program ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya agar dapat belajar dengan maksimal dan mencapai apa yang diharapkan.

¹⁷ AL, wawancara oleh penulis, 21 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip

Berdasarkan hasil pemaparan Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan “program Pembelajaran Individual ini diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Penerapan program ini dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.”¹⁸ Dari hasil pemaparan tersebut dijelaskan bahwa penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) dilakukan satu persatu bagi anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) ini dilakukan sesuai dengan kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Hal ini disampaikan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :¹⁹

Program ini dimulai dengan melakukan identifikasi dan menganalisis kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika, yang kemudian membuat rancangan PPI bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Rancangan PPI ini dibuat berdasarkan kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dengan dilakukan pembelajaran secara individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) ini sangat diperlukan dan dibutuhkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Program ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi peserta didik menjadi meningkat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :²⁰

Hal ini sangat perlu dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Langkah yang dilakukan untuk

¹⁸ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

²⁰ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika adalah dengan penerapan PPI. Dalam penerapannya biasanya dilaksanakan pada waktu sepulang sekolah.

Dari hasil wawancara yang disampaikan bahwa penerapan PPI disesuaikan dengan kesulitan anak yaitu belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Pelaksanaan PPI ini dilaksanakan pada waktu sepulang sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika yang membuat anak menjadi lebih minat dan senang dengan matematika.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan baik guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus selama melakukan upaya-upaya tersebut membuat anak minat, tertarik, dan senang dengan berhitung pada mata pelajaran matematika dan aktif semangat ketika dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, selain itu juga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar tempat. Upaya-upaya yang dilakukan guru kelas III-A untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika yaitu dengan penerapan pembelajaran bervariasi, memotivasi siswa, himbuan kepada orang tua, remedial teaching, dan penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI).

Berdasarkan dari data yang diterima peneliti menunjukkan siswa kelas III-A yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan setelah adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kelas seperti penerapan pembelajaran bervariasi, memotivasi peserta didik, himbuan kepada orang tua, remedial teaching dan penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI). Hasil belajar ini menunjukkan hasil yang maksimal sehingga kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika teratasi.

2. Data Penelitian terkait Kendala yang dialami Siswa dalam Berhitung pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, sebagian siswa kelas III-A mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dan menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga menyebabkan anak mendapatkan nilai yang rendah. Kurangnya motivasi belajar bagi peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika dan rasa malas untuk berhitung karena dirasa berhitung merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit. Hal ini membuat guru berusaha mencari upaya yang terbaik untuk peserta didik agar dapat menyukai berhitung pada mata pelajaran matematika yang membuat prestasi peserta didik menjadi meningkat.

Kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika ini disebabkan oleh rasa malas yang ada dalam diri anak dan menganggap bahwa berhitung adalah hal yang sangat sulit. Selain itu juga, kurangnya pengawasan dari orang tua dan faktor dari peserta didik itu sendiri yang menjadi kendala kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :²¹

Kesulitan yang terjadi pada mata pelajaran matematika itu ketika anak belum mampu berhitung dengan baik, seharusnya siswa di kelas III-A sudah menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu berhitung dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak sendiri yaitu rasa malas dan menganggap matematika itu sulit serta kurangnya motivasi belajar. Selain itu juga, kurangnya pengawasan dari orang tua yang menjadi kendala kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas III-A.

²¹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti membuktikan kesingkronan hasil wawancara dengan kondisi di lapangan. Peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran matematika yang ada di kelas III-A, peneliti masuk ke kelas dengan keadaan guru dan peserta didik sedang belajar matematika. Guru menyampaikan materi matematika penjumlahan dengan menggunakan teknik bersusun panjang. Guru mengulang materi hingga 2x agar anak paham dengan apa yang disampaikan. Kemudian guru memberi contoh bagaimana cara mengerjakan perkalian susun dengan media papan tulis dan peserta didik mengamatinya. Setelah itu, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan mengecek sampai mana peserta didik itu paham dengan materi yang diajarkan.

Peneliti mengamati peserta didik yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru, dapat dilihat bahwa beberapa siswa masih belum fokus, dan membuat siswa belum faham tentang materi yang disampaikan oleh guru sehingga merasa kesulitan ketika mengerjakan soal. Beberapa dari siswa tersebut bertanya kepada teman sebangku dan juga bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Namun, tidak sedikit pula siswa yang hanya bermain dengan teman yang lain karena dirasa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menggunakan teknik bersusun panjang adalah hal yang membosankan dan sulit.²²

Guru kelas III-A berusaha untuk mengulang lagi materi yang disampaikan agar peserta didik sedikit demi sedikit memahami materi penjumlahan dengan menggunakan teknik bersusun panjang. Guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada materi penjumlahan dengan menggunakan teknik bersusun panjang agar siswa tersebut pelan-pelan dapat memahami materi. Selain itu juga, guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi seperti belajar sambil bernyanyi atau belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran matematika.

²² Data Hasil Observasi di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada tanggal 23 Agustus 2022

Peneliti mengamati hasil pekerjaan siswa yang dikerjakan mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga sangat disayangkan sekali. Namun, guru juga melakukan remedial teaching agar siswa mendapatkan nilai KKM.

Peserta didik kelas III-A cenderung masih mengalami kesulitan pada berhitung mata pelajaran matematika. Beberapa siswa kelas III-A masih merasa malas dan menganggap berhitung pada mata pelajaran matematika itu sulit. Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III-A yang bernama AZ, dia mengatakan :²³

Saya senang dan bersemangat ketika ada pelajaran matematika, tapi saya merasa kesulitan ketika ada materi soal cerita yang berhubungan dengan perkalian. Karena saya tidak bisa, jadi saya selalu mendapatkan nilai yang jelek.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti siswa tersebut lebih memilih untuk bermain dengan teman sebangkunya dibanding mendengarkan penjelasan dari guru. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dan selalu mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, dilihat ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika, yaitu :

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ibu Noor Faizah,S.Pd.I, beliau mengatakan :²⁴

²³ AZ, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

²⁴ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

Motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung masih rendah. Meskipun saya sudah berusaha memberikan motivasi yang terbaik kepada anak, namun motivasi dari dalam diri anak dan orang tua juga sangat diperlukan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri anak itu sendiri dan dari orang tua. Hal ini dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Mereka lebih suka bermain daripada belajar, seperti yang diungkapkan oleh KML, dia mengatakan “saya belajar berhitung matematika ketika ada PR saja, dan lebih suka bermain bersama teman-teman.”

b. Rasa malas dan mengganggu mata pelajaran Matematika itu sulit

Ketika anak sudah merasa malas maka dia tidak akan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran matematika tidak jauh dari berhitung, dimana hampir semua materinya berhubungan dengan berhitung.

Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :²⁵

Beberapa siswa disini merasa malas ketika berhitung, dan lebih memilih untuk bermain dengan teman didalam kelas atau pura-pura izin pergi ke Kamar Mandi. Ini menyebabkan anak tersebut tidak paham dengan materi yang diajarkan dan bingung ketika mendapat soal sehingga menyontek jawaban dari temannya yang sudah selesai atau bertanya.

Peserta didik harus benar-benar konsentrasi dan teliti dalam berhitung, salah satu angka maka akan salah

²⁵ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

semuanya. Dengan adanya rasa malas dan tidak ada semangat belajar pada diri anak inilah yang menyebabkan kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Ketika proses belajar mengajar anak lebih memilih untuk bermain dibanding mendengarkan penjelasan dari guru. Dikarenakan adanya rasa malas dan menganggap mata pelajaran matematika itu sulit, maka peserta didik akan mendapatkan nilai dibawah KKM dan membuat prestasi belajar menjadi menurun.

Salah satu siswa yang bernama ND, ketika ditanya apakah setiap hari belajar berhitung mata pelajaran matematika. Dia menjawab “kadang, kadang belajar, soalnya malas dan sulit. Kalau ada PR kadang menyontek teman.”²⁶

Disini siswa lebih memilih untuk menyontek teman dibanding belajar mengerjakan PR yang diberikan itu sendiri. Kondisi ini yang membuat anak bergantung kepada temannya dan semakin mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dikarenakan rasa malas yang ada didalam dirinya membuat anak tidak mempunyai semangat belajar agar kesulitan yang dialami dapat teratasi.

c. Kurangnya pengawasan

Kurangnya pengawasan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Ketika belajar di rumah, terkadang anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua. Sebagian orang tua yang sibuk bekerja dan tidak mengawasi anak dalam belajar setiap harinya. Meskipun anak sudah mendapatkan pembelajaran di sekolah, namun anak juga perlu mendapatkan pengawasan dan pembelajaran di rumah untuk menambah wawasan. Rata-rata anak ketika sudah di rumah lebih memilih untuk bermain daripada belajar.

²⁶ ND, wawancara oleh penulis, 21 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, beliau mengatakan :²⁷

Sebagian orang tua dari kelas III-A terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika rata-rata sibuk bekerja sehingga ketika anak di rumah kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua.

Pengawasan dari guru di sekolah juga penting bagi perkembangan anak yang di rasa mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Ketika kurangnya pengawasan dari guru, maka anak akan melakukan hal yang diinginkan dan menghiraukan apa yang diperintah oleh guru. Namun, pengawasan dari orang tua di rumah juga tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah.

Ketika salah satu siswa bernama KML ditanyanya adanya pendampingan atau pengawasan orang tua ketika belajar di rumah khususnya belajar berhitung mata pelajaran matematika, KML menjawab :²⁸

Kadang-kadang. Namun lebih seringnya belajar sendiri daripada didampingi oleh orang tua. Orang tua sibuk bekerja, jadi kadang capek pulang bekerja dan menyuruh untuk belajar sendiri saja, atau minta tolong sama kakak untuk menemani belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa anak usia kelas III-A yang harusnya masih mendapat pengawasan dari orang tua ketika belajar di rumah namun kenyataannya harus dituntut untuk menjadi mandiri. Sehingga kesulitan yang dialami anak tidak akan mendapat solusi yang terbaik di orang tua. Hal ini yang menyebabkan anak merasa tidak ada dorongan dari orang tua dan membuat kesulitan belajar

²⁷ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

²⁸ KML, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

berhitung pada mata pelajaran matematika yang dialami tidak mendapatkan upaya yang terbaik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kendala kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi belajar, rasa malas dan menganggap matematika itu sulit, serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

C. Analisis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Peajaran Matematika Kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang dapat dianalisis.

1. Analisis Data Penelitian terkait Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa upaya-upaya guru apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terbukti dengan wawancara dan observasi pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan Ibu Noor Faizah, S.Pd menyatakan sebagai berikut :

- a. Penerapan pembelajaran bervariasi, hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b. Himbauan kepada orang tua, himbauan ini dilakukan agar orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak ketika belajar di rumah khususnya belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat

berupa motivasi yang diberikan orang tua kepada anak agar lebih giat belajar sehingga apa yang diharapkan anak akan tercapai.

- c. Memotivasi siswa, guru kelas III selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Motivasi yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar anak lebih giat dalam belajar khususnya belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.
- d. Remedial Teaching, hal ini dilakukan untuk menolong anak untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tugas ulang kepada anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM agar bisa memperbaikinya dan mendapatkan nilai diatas KKM.
- e. Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI), program ini diberikan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Penerapan program pembelajaran individual dilakukan satu persatu dengan melakukan beberapa langkah agar kesulitan yang dialami mendapatkan upaya yang terbaik.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang telah diperoleh dilapangan menyatakan bahwa ada upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus sesuai dengan teori Weener & Senf, yang dijabarkan peneliti yaitu :²⁹

- 1) Melakukan observasi kelas untuk mengetahui perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pembelajaran berlangsung, guru selalu mengamati peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan melalui penerapan pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru kelas III agar peserta didik semakin

²⁹ Noor Rohman, "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 294

giat dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas.

- 2) Mewawancarai orang tua atau wali murid yang mengetahui tentang peserta didik yang mungkin menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan himbauan kepada orang tua untuk selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah khususnya belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Orang tua juga berperan penting dalam tercapainya prestasi anak.
- 3) Memberikan tes diagnostic bidang tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pemberian soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. pemberian soal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana anak tersebut paham tentang materi yang diberikan. Ketika anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, sudah dipastikan anak tersebut akan mendapatkan nilai dibawah KKM dan perlu dilakukan remedial teaching untuk memperbaiki nilai.

Setelah beberapa langkah tersebut dilakukan, guru juga bisa melakukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dengan cara : 1) menganalisis hasil diagnosis, hal ini ditunjukkan dengan pengamatan yang dilakukan guru kelas III-A ketika pembelajaran mata pelajaran matematika berlangsung, 2) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang perlu dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan guru mendapati anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian porogapit, 3) menyusun program perbaikan (remedial teaching), hal ini ditunjukkan guru akan memberikan soal kembali kepada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru menyusun kembali soal yang dirasa belum dimengerti oleh anak, namun sebelum melakukan remedial teaching guru mengulang kembali materi yang diajarkan dengan harapan anak menjadi paham

dan dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, guru melaksanakan langkah yang terakhir yaitu melaksanakan program perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan guru melaksanakan remidi kepada anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan memberi anak soal kembali. Namun, sebelum itu guru mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh anak agar nantinya anak dapat memperbaiki dan mendapat nilai diatas KKM. Remedial teaching ini dilakukan secara berkala dengan tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dapat teratasi. Remedial teaching ini juga dilakukan untuk mengetahui pada bagian materi mana yang membuat anak merasa kesulitan sehingga guru dapat memberikan upaya yang terbaik sehingga prestasi anak dapat meningkat.

Selain itu juga, upaya yang dilakukan guru kelas III-A dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyah Bae Kudus menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI).

Program Pembelajaran Individual (PPI) yang diprakasai oleh Samuel Gridley Howe pada tahun 1871 merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Bentuk pembelajaran ini adalah salah satu rancangan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar agar mereka mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya khususnya kesulitan berhitung dengan lebih mengfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik.³⁰

Dengan PPI, peserta didik bekerja sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Hal ini dikarenakan oleh adanya variasi keberagaman yang

³⁰ Farah Ariani, dkk, “*Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 5

dimiliki pesertadidik. Dengan demikian, layanan pendidikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bersifat individual. Program Pembelajaran Individual (PPI) diterapkan dalam kurun waktu tertentu baik secara singkat maupun secara lama. Program ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga kemampuan mereka dapat belajar dengan optimal dan menguasai tingkat materi tertentu yang telah ditetapkan.³¹

Program Pembelajaran Individual (PPI) diterapkan sesuai dengan kebutuhan pesertadidik yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Penerapan PPI ini dilakukan secara individual dengan harapan dapat berjalan dengan optimal dan kesulitan berhitung peserta didik mendapatkan upaya yang terbaik.

Dengan adanya Program Pembelajaran Individual (PPI), kesulitan berhitung pada anak mendapatkan penanganan. Setiap anak mendapatkan program pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kesulitan yang dialami. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

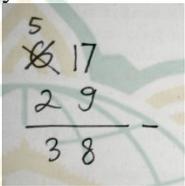
Sebelum melakukan penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI), guru mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar peserta didik. Penerapan PPI di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dilakukan sewaktu pulang sekolah. Berikut Program Pembelajaran Individual (PPI) di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

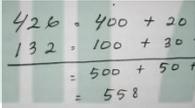
³¹ Farah Ariani, dkk, “Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)”, hal. 6

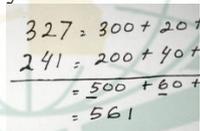
Tabel 4. 5. Program Pembelajaran Individual (PPI) MI NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Identitas	Jenis Kesulitan	Guru	Aktivitas Pembelajaran	Media	Ketercapaian
1	AZ	Berhitung perkalian	Ibu Noor Faizah, S.Pd.I	<p>Dengan pengulangan materi, memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya, Contoh : $3 \times 4 = \dots$</p> <p>Dengan menggunakan cara menjumlahkan angka 4 sebanyak 3 kali $4 + 4 + 4 = 12$ mengajarkan berhitung dengan menggunakan jari tangan atau media yang mudah didapatkan.</p>	Tabel perkalian, sempoa	Mampu memahami materi yang disampaikan, namun perlu banyak berlatih mengerjakan soal untuk materi perkalian
2	KML	Berhitung pengurangan dengan teknik meminjam	Ibu Noor Faizah, S.Pd.I	<p>Dengan pengulangan materi, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya.</p>	Sempoa, lidi, batu kerikil	Mampu memahami materi yang diajarkan, mampu mengerjakan soal dengan baik.

				$\begin{array}{r} 3 \\ \cancel{15} \\ 18 \\ \hline 27 \end{array} -$ <p>Dimana pengurangan dimulai dari sebelah kanan, jika nilai atasnya lebih kecil daripada nilai bawahnya, maka harus memimjan depannya. Silangkan angka 4 dan ganti dengan angka 3, sedangkan angka 5 menjadi 15, kemudian hitung $15 - 7$ dengan cara berhitung mundur atau dengan media sempoa dengan hasil 8 ditulis dibagian kanan bagian bawah, setelah itu kurangnya 3 dengan 1 menjadi 2.</p>	
--	--	--	--	--	--

				Jadi, $45 - 18 = 27$		
3	ND	Berhitung pengurangan dengan teknik meminjan	Ibu Noor Faizah, S.Pd.I	<p>Dengan pengulangan materi, memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya</p>  <p>Dimana pengurangan dimulai dari sebelah kanan, jika nilai atasnya lebih kecil daripada nilai bawahnya, maka harus meminjan depannya. Silangkan angka 6 dan ganti dengan angka 5, sedangkan angka 7 menjadi 17, kemudian hitung $17 - 9$ dengan cara berhitung mundur atau dengan media sempoa</p>	Sempoa, lidi	Mampu memahami materi yang berhubungan dengan pengurangan menggunakan teknik meminjan, mampu mengerjakan soal dengan maksimal.

				dengan hasil 8 ditulis dibagian kanan bagian bawah, setelah itu kurangnya 5 dengan 2 menjadi 3. Jadi, $67 - 29 = 38$		
4	WN	Berhitung penjumlahan dengan teknik susun panjang	Ibu Noor Faizah, S.Pd.I	<p>Dengan cara pengulangan materi, pengenalan nilai tempat (ratusan, puluhan, satuan), memberikan contoh soal dan penyelesaiannya</p>  <p>Dimana penjumlahan ini ditulis sesuai dengan nilai tempat (ratusan terdapat 3 angka, puluhan 2 angka dan satuan 1 angka), menjumlahkan mulai dari belakang,</p>	Semproa, lidi, kantong penjumlahan	Mampu memahami materi penjumlahan teknik susun panjang dengan baik, namun masih perlu banyak berlatih mengerjakan soal-soal untuk memperlancar

				kemudian hasilnya hanya ditulis yang bagian depanurut sesuai nilai tempat.		
5	AL	Berhitung penjumlahan dengan teknik susun panjang	Ibu Noor Faizah, S.Pd.I	<p>Dengan cara pengulangan materi, pengenalan nilai tempat (ratusan, puluhan, satuan), memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya</p>  <p>Dimana penjumlahan ini ditulis sesuai dengan nilai tempat (ratusan terdapat 3 angka, puluhan 2 angka dan satuan 1 angka), menjumlahkan mulai dari belakang, kemudian hasilnya hanya ditulis yang bagian depan</p>	Sempoa, lidi, kantong penjumlahan	Mampu memahami materi penjumlahan teknik bersusun panjang dengan baik, mampu mengenal nilai tempat, namun masih perlu pendampingan dan berlatih mengerjakan soal

				urut sesuai nilai tempat.		
--	--	--	--	------------------------------	--	--

2. Analisis Data Penelitian terkait Kendala yang dialami Siswa dalam Berhitung pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan metode peneliti yang digunakan. Oleh karena itu, dapat diketahui kendala yang dialami siswa dalam berhitung pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Adapun kendala yang dialami siswa dalam belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terbukti dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan Ibu Noor Faizah, S.Pd menyatakan sebagai berikut :

b. Kurangnya motivasi belajar

Kurangnya motivasi belajar menjadi faktor penyebab kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika. Motivasi dalam diri anak dan orang tua juga berpengaruh terhadap minat belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

c. Rasa malas dan menganggap mata pelajaran matematika itu sulit

Rasa malas yang dialami siswa membuat tidak adanya konsentrasi dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan anak lebih memilih untuk bermain.

d. Kurangnya pengawasan

Pengawasan dari guru dan orang tua juga mempengaruhi perkembangan peserta didik. Orang tua yang sibuk bekerja membuat anak kurang mendapatkan pengawasan khususnya ketika belajar berhitung pada mata pelajaran matematika.

Kendala yang dialami siswa dalam berhitung pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah karena kurangnya motivasi belajar dan rasa malas untuk berhitung karena dirasa berhitung merupakan pembelajaran yang

membosankan dan sulit. Peneliti mengamati kesulitan berhitung dalam perkalian bersusun peserta didik dikarenakan belum paham materi yang telah disampaikan guru. Sehingga menyebabkan perkembangan siswa dalam proses belajar berpengaruh seperti tidak bisa mengerjakan soal.

Dari pengamatan tersebut sesuai dengan teori yang dijabarkan peneliti oleh National Institute of Health, kesulitan belajar merupakan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar anak sehingga mengganggu suatu tujuan belajar yang seharusnya dicapai karena kesenjangan taraf intelegensia dan kemampuan akademik.³² Dalam hal ini hambatan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman siswa dari materi yang telah dijelaskan guru sehingga belum bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung dan pencapaian nilai yang didapatkan dibawah KKM.

Dari kendala kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus peneliti menganalisis bahwa faktor yang mempengaruhinya terdapat pada siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dijabarkan oleh peneliti menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kendala kesulitan belajar berhitung dilapangan dari siswa kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri dan dari luar individu itu sendiri menurut M. Ngalim Perwanto, diantaranya adalah sebagai berikut:³³

1) Faktor dalam diri sendiri

Faktor dalam diri organisme itu sendiri yang yang sering kita sebut dengan faktor individual yang mencakup kematangan/pertumbuhan, kcerdasaran, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor ini disebabkan oleh siswa kelas kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang dilihat dari hasil

³² Siti Urbayatun, “*Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal.6

³³ M.Andi Setiawan, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2016), hal. 10

observasi dan wawancara peneliti. Faktor dalam diri sendiri yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Rasa malas dan menganggap mata pelajaran Matematika itu sulit

Rasa malas ini disebabkan oleh diri sendiri dimana anak tidak memiliki semangat belajar yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Rasa malas yang terjadi di kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga timbul rasa malas dari peserta didik itu sendiri.

- b) Kurangnya motivasi belajar

Kurangnya motivasi belajar juga dikarenakan faktor dari diri sendiri yang membuat anak mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika, sehingga mendapatkan nilai yang rendah.

- 2) Faktor dari luar individu

Faktor yang ada dari luar individu itu sendiri yang kita sebut dengan faktor sosial terdiri dari keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial. Faktor yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan inilah yang menjadi faktor internal atau dari luar individu yang menyebabkan kesulitan berhitung pada anak. Seperti halnya yang terjadi pada kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, kurangnya pengawasan orang tua ketika anak belajar dirumah dikarenakan orang tua sibuk bekerja dapat menjadi faktor kesulitan belajar berhitung anak yang kurang diperhatikan.